

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Demografi Responden

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi Unika Soegijapranata yang telah mengambil mata kuliah Etika Bisnis & Profesi, Akuntansi Manajemen dan juga Analisis Laporan Keuangan. Penulis melakukan penelitian pada hari Senin, 25 September 2017 pukul 12.30 dengan memasuki kelas pembimbing penulis yakni Bapak Ranto P. Sihombing, SE, M.SI.,CSRS di ruang kelas 536 Gedung Justinus. Partisipan yang berada dalam kelas berjumlah 53 mahasiswa. Dari total 53 set kuesioner dan eksperimen yang diambil, ada 3 set yang tidak bisa dipakai dalam penelitian karena gagal menjawab dengan benar pertanyaan manipulation check. Total keseluruhan data yang bisa diolah berjumlah 50 data yang terbagi dalam dua kelompok. 25 set data grup control dan 25 set data grup eksperimen.

Tabel 4.1. Sebaran Data Responden

No	Nama	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah
1	Berlina S	1	1	1
2	Dimas Dwi	1	1	1
3	Yosica Karunia	1	1	1

No	Nama	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah
4	Anabella Santoso	1	1	1
5	Vedha Esa	1	1	1
6	Vivian Alfreda	1	1	1
7	Theresia Shandy	1	1	1
8	Amelia	1	1	1
9	Villiane Marissa	1	1	1
10	Dikatria	1	1	1
11	Zierra H	1	1	1
12	Elisabeth	1	1	1
13	Myssius	1	1	1
14	Aprillia Diah Pangestika	1	1	1
15	Fevy Renaningsih	1	1	1
16	Benita Oktaviani	1	1	1
17	Santanando	1	1	1
18	Milka E.H	1	1	1
19	Tan, Angelia	1	1	1
20	Yurike Angelina	1	1	1
21	Rivaldo	1	1	1
22	Gina	1	1	1
23	Evelina Fransisca G	1	1	1
24	Andrian G.S	1	1	1
25	Monica Olivia	1	1	1
26	Vijja Mukti	1	1	1

No	Nama	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah
27	Rama A.G	1	1	1
28	Oktaviana	1	1	1
29	Sesarina	1	1	1
30	Markus Alvin	1	1	1
31	Andrianus Bayu	1	1	1
32	Ivan Arya	1	1	1
33	Elisabeth Widya	1	1	1
34	Emanuel Radian	1	1	1
35	Naufal Iswara	1	1	1
36	Jessica Permata Sari	1	1	1
37	Levina	1	1	1
38	Al Fatih An Aru	1	1	1
39	Tommy Wijaya	1	1	1
40	Lutfi Santoso	1	1	1
41	Aditya Bayu	1	1	1
42	Nadya	1	1	1
43	Ariani Mediana	1	1	1
44	Cindy Gabriella	1	1	1
45	Vionelda Prima Nahak	1	1	1
46	Maria Regina	1	1	1
47	Bayu	1	1	1
48	Theresi Anindita	1	1	1
49	Sonny	1	1	1

No	Nama	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Diolah
50	Erina	1	1	1
51	Njoo, Anita	1	1	0
52	Marilyn	1	1	0
53	Rosa Axelia	1	1	0
Total		53	53	50

Sumber : Data Primer Diolah

4.2. Gambaran Umum Responden

Data responden yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan semester.

Tabel 4.2. Gambaran Umum Responden

Keterangan		Frek	%	Mean Etika	Mean PM	Mean ML
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	30	2.66	3.52	6.09
	Perempuan	35	70	2.68	3.38	5.82

Sumber: Lampiran 2

Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang yang menunjukkan dalam penelitian ini, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak daripada yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, dilihat dari nilai mean-nya, responden berjenis kelamin perempuan mempunyai skor etika yang lebih tinggi, karena data untuk kuesioner etika direverse maka makin tinggi skor berarti

makin tinggi pula etikanya yang berarti dalam penelitian ini, responden perempuan memiliki tingkat etika yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal serupa juga terlihat dalam mean penyimpangan moral, terlihat bahwa skor penyimpangan moral responden berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi daripada responden berjenis kelamin perempuan. Dua fenomena diatas tercermin dalam mean manajemen laba yang dilakukan oleh responden berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan.

4.3. Uji Alat Pengumpulan Data

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini guna menguji kuesioner yang ada dalam penelitian ini.

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Santoso (2004) digunakan untuk mengukur apakah sebuah pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi kesimpulannya, uji ini digunakan untuk mengetahui ketepatan tiap item pertanyaan dalam suatu kuesioner. Tiap item akan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.3. Uji Validitas Etika

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
E1	.452	.278	Valid
E2	.563	.278	Valid
E3	.563	.278	Valid
E4	.475	.278	Valid
E5	.600	.278	Valid
E6	.580	.278	Valid
E7	.652	.278	Valid
E8	.499	.278	Valid
E9	.643	.278	Valid
E10	.440	.278	Valid
E11	.587	.278	Valid
E12	.614	.278	Valid
E13	.565	.278	Valid
E14	.637	.278	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai r hitung setiap item pertanyaan dari E1 hingga E14 > nilai r tabel (0,278) maka ditarik kesimpulan bahwa tiap item pertanyaan kuesioner valid dan dapat dipakai mengukur variabel etika.

Tabel 4.4. Uji Validitas Penyimpangan Moral (PM)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PM1	.526	.278	Valid
PM2	.687	.278	Valid
PM3	.690	.278	Valid
PM4	.319	.278	Valid
PM5	.567	.278	Valid
PM6	.689	.278	Valid
PM7	.460	.278	Valid
PM8	.601	.278	Valid

Sumber: Lampiran 3

Nilai r hitung untuk setiap item-item pertanyaan dari PM1 hingga PM8 > nilai r tabel (0,278) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap item pertanyaan kuesioner tersebut valid dan dapat dipakai untuk mengukur variabel penyimpangan moral (PM).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable. Menurut Santoso (2004), suatu kuesioner dikatakan handal ketika jawaban seseorang stabil dari waktu ke waktu. Jadi kesimpulannya, uji ini digunakan untuk mengetahui konsistensi data dari kuesioner. Tiap instrument akan dikatakan handal apabila nilai $\alpha > 0,05$.

Tabel 4.5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Etika	.885	Reliabel
Penyimpangan Moral (PM)	.833	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

Nilai Cronbach Alpha dari variabel etika dan penyimpangan moral masing-masing senilai 0,885 dan 0,833 dimana keduanya lebih besar dari 0,05 maka keduanya dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap tiap indikator variabel penelitian. Pertama-tama, akan dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, peneliti menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5-1}{3} = 1,333$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Tinggi

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Etika

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
E1	1-5	1-4	2.36	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E2	1-5	1-5	3.20	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
E3	1-5	1-4	2.54	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E4	1-5	1-5	3.00	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E5	1-5	1-4	2.84	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E6	1-5	1-5	2.84	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E7	1-5	1-5	2.60	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E8	1-5	1-5	2.56	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E9	1-5	1-4	2.52	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E10	1-5	1-5	2.66	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E11	1-5	1-4	2.66	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E12	1-5	1-5	2.56	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E13	1-5	1-4	2.58	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
E14	1-5	1-5	2.56	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
Rata-rata Total			2.68				Sedang

Sumber: Lampiran 2

Skor rata-rata jawaban responden dari Etika adalah sebesar 2,68 dan termasuk kategori sedang. Artinya, persepsi ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk bagi responden cukup.

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Penyimpangan Moral (PM)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PM1	1-5	2-5	3.70	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Tinggi
PM2	1-5	2-5	3.72	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Tinggi
PM3	1-5	2-5	3.32	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
PM4	1-5	1-5	3.12	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
PM5	1-5	1-5	3.50	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
PM6	1-5	1-5	3.62	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
PM7	1-5	1-5	2.84	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
PM8	1-5	1-5	3.56	1,00 – 2,33	2,34 – 3,67	3,68 – 5,00	Sedang
Rata-rata Total			3,42				Sedang

Sumber: Lampiran 2

Skor rata-rata jawaban responden dari kecenderungan penyimpangan moral adalah sebesar 3,42 dan termasuk kategori sedang. Artinya, kecenderungan responden untuk melakukan sesuatu yang menyimpang dari yang berkaitan atau ada hubungannya

dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku sedang-sedang saja.

4.5. Uji Beda

Untuk mengetahui dan membandingkan rata rata manajemen laba saat kondisi ada konflik insentif dan tidak ada konflik insentif maka dilakukan uji beda.

Tabel 4.8. Tabel Uji Beda

konflik_insentif		log_ml	etika	penyimpangan_moral
tidak ada konflik insentif	Mean	5.5568	2.8368	3.4480
	N	25	25	25
	Std. Deviation	.18511	.71160	.71584
ada konflik insentif	Mean	6.2428	2.5176	3.4020
	N	25	25	25
	Std. Deviation	.13954	.63677	.64651
Total	Mean	5.8998	2.6772	3.4250
	N	50	50	50
	Std. Deviation	.38258	.68747	.67546

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa benar manajemen laba tercatat lebih besar disaat seseorang berada dalam kondisi konflik insentif dibandingkan dengan saat kondisi tidak mengalami konflik insentif. Dari tabel diatas pula dapat kita buktikan bahwa meskipun tingkat kecenderungan penyimpangan moral lebih tinggi, namun orang itu ada dalam kondisi tidak konflik insentif maka seseorang

akan mencatatkan manajemen laba lebih rendah dibandingkan apabila ia ada dalam kondisi konflik insentif.

Tabel 4.9. Tabel Uji Beda Etika

log_ml

konflik_insentif	etika	Mean	N	Std. Deviation	
tidak ada konflik insentif	1.57	5.7000	1		
	1.86	5.7000	1		
	1.93	5.7400	1		
	2	5.4800	1		
	2.14	5.7200	1		
	2.21	5.7800	2	.12728	
	2.29	5.8100	1		
	2.5	5.7000	1		
	2.57	5.8500	1		
	2.71	5.9500	2	.13435	
	2.86	5.4000	1		
	2.93	5.3000	2	.05657	
	3.07	5.3000	1		
	3.14	5.4800	1		
	3.29	5.4300	1		
	3.36	5.3900	1		
	3.43	5.4000	1		
	3.57	5.5300	1		
	3.71	5.4600	1		
	3.79	5.5050	1		
	3.93	5.5200	1		
	4.21	5.4400	1		
	Total		5.5568	25	.18511

ada konflik insentif	1.29	6.3750	1	
	1.57	6.1800	1	
	1.64	6.4000	1	
	1.79	6.4500	2	.12728
	1.86	6.1800	1	
	1.93	6.4800	2	.08485
	2.29	6.0000	1	
	2.57	6.1800	3	.04000
	2.64	6.0200	2	.28284
	2.71	6.0900	1	
	2.79	6.1800	1	
	2.86	6.2400	1	
	2.93	6.3000	1	
	3	6.2800	2	.03536
	3.07	6.2000	1	
	3.14	6.3000	1	
	3.29	6.3000	1	
	3.36	6.1500	1	
	3.71	6.0000	1	
Total		6.2428	25	.13954

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel diatas maka diambil rata rata etika dibawah 3 sebagai etika rendah dan diatas 3 sebagai etika tinggi, setelah itu diabil rata-rata per kategori etika berdasarkan mean manajemen laba dan muncul hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10. Tabel 2x2 Etika

	Etika rendah	Etika tinggi
Konflik Insentif	6,24	6,21
Tidak Konflik Insentif	5,67	5,44

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa benar apabila ada konflik insentif dan seseorang memiliki tingkat etika yang rendah maka orang tersebut akan mencatatkan manajemen laba besar dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami konflik insentif dan memiliki etika yang tinggi. Selain itu dapat diambil kesimpulan pula bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat etika yang rendah namun tidak dalam kondisi konflik insentif maka orang tersebut tidak melakukan manajemen laba yang terlalu besar.

Tabel 4.11. Tabel Uji Beda Penyimpangan Moral

konflik_insentif	penyimpangan_moral	Mean	N	Std. Deviation	
tidak ada konflik insentif	1.5	5.5267	1	.02828	
	2.25	5.5300	1		
	2.38	5.3550	2		
	2.63	5.4150	1		
	3.13	5.9500	1		
	3.25	5.7000	1		
	3.38	5.8300	2		.19799
	3.5	5.7800	2		.08485
	3.63	5.3000	2		.12728
	3.75	5.7200	4		.12689
	3.88	5.6000	3		.15535
	4	5.5400	1		.
	4.13	5.3900	2		.07778
	4.38	5.5250	2		.02121
	Total	5.5568	25		.18511

ada konflik insentif	2.38	6.0000	3	.23180
	2.5	6.0000	1	
	3	6.2667	4	.07365
	3.25	6.3200	2	.08485
	3.38	6.2275	2	.03536
	3.5	6.2400	5	.14184
	3.63	6.4250	2	.00000
	3.75	6.1880	1	
	3.88	6.3000	1	
	4	6.3500	1	
	4.13	6.1800	1	
	4.75	6.4000	1	
	4.88	6.2400	1	
Total		6.2428	25	.13954

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel diatas maka diambil rata rata penyimpangan moral dibawah 3 sebagai penyimpangan moral rendah dan diatas 3 sebagai penyimpangan moral tinggi, setelah itu diabil rata-rata per kategori penyimpangan moral berdasarkan mean manajemen laba dan muncul hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12. Tabel 2x2 Penyimpangan Moral

	Penyimpangan moral rendah	Penyimpangan moral tinggi
Konflik Insentif	6	6,29
Tidak Konflik Insentif	5,46	5,63

Dari Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa benar apabila seseorang mengalami kondisi konflik insentif dan memiliki kecenderungan penyimpangan

moral yang tinggi maka orang tersebut akan melakukan manajemen laba yang besar dibandingkan orang yang tidak mengalami kondisi konflik insentif dan mempunyai kecenderungan penyimpangan moral yang tinggi. Selain itu dapat diambil kesimpulan pula bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat penyimpangan moral yang tinggi namun tidak dalam kondisi konflik insentif maka orang tersebut tidak melakukan manajemen laba yang terlalu besar.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Hipotesis 1

Sebelum dilakukan uji ANOVA maka harus diketahui dulu apakah data terdistribusi dengan normal. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Tabel 4.13. Uji Normalitas Hipotesis 1

No	Model	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Ket
1	$KM = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} KI + e$.361	Normal

Sumber : Lampiran 3

Persamaan diatas memberikan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari persamaan diatas telah terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data, maka harus dilakukan tes homogenitas untuk mengetahui apakah data yang dipakai homogen atau memiliki varians yang sama.

Tabel 4.14. Uji Homogenitas Hipotesis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.555	1	48	.065

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil uji menunjukkan bahwa data yang ada homogen (nilai sig = 0,065 > 0,05). Setelah terpenuhinya normalitas data dan homogenitas data maka uji ANOVA dilakukan.

Tabel 4.15. Uji ANOVA Hipotesis 1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.882	1	5.882	218.942	.000
Within Groups	1.290	48	.027		
Total	7.172	49			

Sumber : Lampiran 4

Tabel 4.16. Uji Beda Hipotesis 1

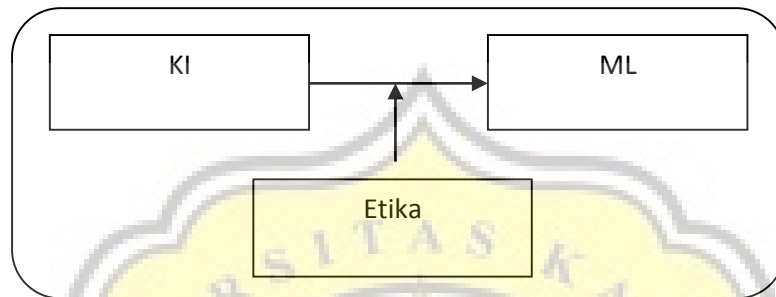
konflik_insentif	Mean	N	Std. Deviation
tidak ada konflik insentif	5.5568	25	.18511
ada konflik insentif	6.2428	25	.13954
Total	5.8998	50	.38258

Sumber : Lampiran 4

Dari data tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 berarti hipotesis diterima dan terbukti bahwa

Konflik Insentif mempengaruhi Manajemen Laba. Selain itu dari tabel uji beda membuktikan bahwa manajemen laba lebih tinggi bila pada kondisi konflik insentif

4.6.2. Uji Hipotesis 2



$$ML = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} KI + e \dots \dots \dots (1)$$

$$ML = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} KI + \beta_{2.2} Etika + \beta_{3.2} KI.Etika + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

KI = Konflik Insentif

PM = Penyimpangan Moral

KI.Etika = Interaksi antara Konflik Insentif dengan Etika

β_0, α_0 = Konstanta

$\beta_{1-3}, \alpha_{1-3}$ = Koefisien regresi

e = Error

Uji asumsi klasik untuk hipotesis 2 :

1. Uji Multikoleniaritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4.17. Uji Multikolinieritas Hipotesis 2 (Setelah Mean Centering)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$ML = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} KI + e$	KI	.945	1.058	Bebas
2	$ML = \beta_{0.2} + \beta_{1.2}KI + \beta_{2.2} Etika + \beta_{3.2} KI.Etika + e$	KI	.944	1.059	Bebas
		Etika	.524	1.908	Bebas
		KI.Etika	.537	1.862	Bebas

Sumber: Lampiran 5

Semua variabel bernilai masing-masing tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen yang ada terdistribusi normal atau tidak.

Dikatakan normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Tabel 4.18. Uji Normalitas Hipotesis 2

No	Model	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Ket
1	$ML = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} KI + e$	0.361	Normal
2	$ML = \beta_{0.2} + \beta_{1.2}KI + \beta_{2.2} Etika + \beta_{3.2} KI.Etika + e$	0.103	Normal

Sumber: Lampiran 5

Persamaan diatas memberikan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari persamaan diatas telah terdistribusi normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Suatu model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$

Tabel 4.19. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 2

No	Model	Var Independen	Sig.	Ket
1	$ML = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} KI + e$	KI	.638	Bebas
2	$ML = \beta_{0.2} + \beta_{1.2}KI + \beta_{2.2} Etika + \beta_{3.2} KI.Etika + e$	KI	.634	Bebas
		Etika	.953	Bebas
		KI.Etika	.685	Bebas

Sumber: Lampiran 5

Semua variabel dari semua persamaan memberikan masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel dari semua persamaan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian moderated regression analysis (MRA) untuk hipotesis 2 :

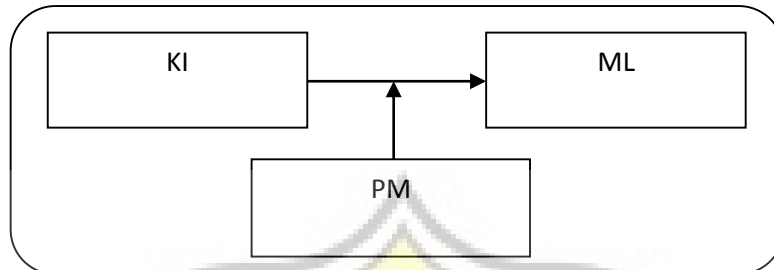
Tabel 4.20. Uji Hipotesis 2

No	Model	Var Independen	R ²	B	t-value	Ket
1	$ML = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} KI + e$	KI	.930	.985	24.757	H ₂ diterima
2	$ML = \beta_{0.2} + \beta_{1.2}KI + \beta_{2.2} Etika + \beta_{3.2} KI.Etika + e$	KI	.935	.983	25.404	
		Etika		.410	7.894	
		KI.Etika		-.099	-1.928	

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil output SPSS tampak bahwa: nilai R² persamaan 2 (0,935) lebih tinggi dari persamaan 1 (0,930) dan nilai t hitung variabel KI.Etika (-1,928) $<$ t tabel (-1,9645) sehingga interaksi signifikan secara statistik. Koefisien variabel KI.Etika (-0.099) $<$ 0 sehingga interaksinya negatif. Jadi H₂ yang berbunyi “Etika seseorang akan memoderasi hubungan antara Konflik insentif dengan Manajemen Laba“ **diterima**. Artinya, makin tinggi etika seseorang maka akan melemahkan hubungan antara Konflik Insentif dengan Manajemen Laba.

4.6.3. Uji Hipotesis 3



$$ML = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} KI + e \dots \dots \dots (3)$$

$$ML = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} KI + \alpha_{2.2} PM + \alpha_{3.2} KI.PM + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

KI = Konflik Insentif

PM = Penyimpangan Moral

KI.PM = Interaksi antara Konflik Insentif dengan Penyimpangan

Moral

β_0, α_0 = Konstanta

$\beta_{1-3}, \alpha_{1-3}$ = Koefisien regresi

e = Error

Uji asumsi klasik untuk hipotesis 3 :

1. Uji Multikoleniaritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4.21. Uji Multikolinieritas Hipotesis 3 (Setelah Mean Centering)

No	Model	Var Independen	Tolerance	VIF	Ket
1	$ML = \alpha_{0,1} + \alpha_{1,1} KI + e$	KI	.999	1.001	Bebas
2	$ML = \alpha_{0,2} + \alpha_{1,2} KI + \alpha_{2,2} PM + \alpha_{3,2} KI.PM + e$	KI	.999	1.001	Bebas
		PM	.550	1.820	Bebas
		KI.PM	.550	1.819	Bebas

Sumber: Lampiran 6

Semua variabel bernilai masing-masing tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen yang ada terdistribusi normal atau tidak.

Dikatakan normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Tabel 4.22. Uji Normalitas Hipotesis 3

No	Model	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Ket
1	$ML = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} KI + e$	0.361	Normal
2	$ML = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} KI + \alpha_{2.2} PM + \alpha_{3.2} KI.PM + e$.999	Normal

Sumber: Lampiran 6

Persamaan diatas memberikan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari persamaan diatas telah terdistribusi normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Suatu model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$

Tabel 4.23. Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 3

No	Model	Var Independen	Sig.	Ket
1	$ML = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} KI + e$	KI	.624	Bebas
2	$ML = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} KI + \alpha_{2.2} PM + \alpha_{3.2} KI.PM + e$	KI	.627	Bebas
		PM	.977	Bebas
		KI.PM	.805	Bebas

Sumber: Lampiran 6

Semua variabel dari semua persamaan memberikan masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel dari semua persamaan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian moderated regression analysis (MRA) untuk hipotesis 3 :

Tabel 4.24. Uji Hipotesis 3

No	Model	Var Independen	R ²	B	t-value	Ket
1	$ML = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} KI + e$	KI	.878	.897	17.560	H ₃ diterima
2	$ML = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} KI + \alpha_{2.2} PM + \alpha_{3.2} KI.PM + e$	KI	.889	.897	18.242	
		PM		-.340	-5.125	
		KI.PM		.143	2.164	

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil output SPSS tampak bahwa: nilai R² persamaan 2 (0,889) lebih tinggi dari persamaan 1 (0,878) dan nilai t hitung variabel KI.PM (2.164) $>$ t tabel (1,9645) sehingga interaksi signifikan secara statistik. Koefisien variabel KI.Etika (0.143) $>$ 0 sehingga interaksinya positif. Jadi H₃ yang berbunyi “Kecenderungan Penyimpangan Moral seseorang akan memoderasi hubungan antara Konflik Insentif dengan Manajemen Laba” **diterima**. Artinya, semakin tinggi kecenderungan penyimpangan moral seseorang akan memperkuat hubungan antara Konflik Insentif dengan Manajemen Laba.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pembahasan Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang berbunyi “Jika ada konflik insentif, maka seseorang akan mencatatkan manajemen laba” **diterima**. Hal ini berarti bahwa apabila seseorang dihadapkan pada suatu konflik insentif dalam pengambilan keputusan manajemen laba, orang itu akan melakukannya.

Keputusan diskresioner seseorang cenderung bersifat mengurangi atau menambah sesuatu hal ketika seseorang mempunyai insentif untuk melakukannya. Sebagai usaha untuk meminimalkan praktik manajemen laba, sebuah organisasi akan lebih focus memberikan insentif terstruktur dalam kontrak yang meliputi gaji pokok ditambah bonus berupa kas (Crocker dan Slemrod 2007). Bonus yang diberikan oleh perusahaan ini umumnya bersifat kas dan mempunyai dua bentuk yakni Variable Bonus dan juga Fixed Bonus. Umumnya, individu yang menerima bonus berupa variable bonus akan lebih cenderung mengejar bonus semaksimal mungkin sedangkan yang diberi fixed bonus hanya akan bekerja apa adanya karena bonus yang dia terima bersifat pasti. Oleh karena pemaparan diatas maka pada awal penelitian, peneliti menghipotesiskan apabila seseorang mempunyai insentif pribadi yang bertentangan dengan insentif perusahaan, maka ia akan mencatatkan kebijakan akuntansi pembebanan yang lebih besar dibandingkan saat ia tidak mempunyai insentif yang berkonflik. Dan setelah diuji maka terbukti jika ada tidaknya konflik insentif benar-benar mempengaruhi keputusan seseorang

untuk melakukan manajemen laba, apabila seseorang mengalami konflik insentif maka ia akan cenderung menghasilkan atau melakukan keputusan manajemen laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak mengalami konflik insentif.

4.7.2. Pembahasan Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang berbunyi “Etika seseorang akan memoderasi hubungan antara Konflik insentif dengan Manajemen Laba” **diterima**. Hal ini berarti bahwa etika seseorang berperan dalam kesediaan seseorang melakukan manajemen laba. Etika berinteraksi dengan konflik insentif dan bersifat melemahkan hubungannya dengan manajemen laba. Mengacu pada model pengambilan keputusan etis, persepsi etika seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat kesensitivan etik seseorang (Jones, 1991). Konsisten dengan model pengambilan keputusan etis, riset akuntansi menemukan bahwa tingkat etika seseorang yang lebih tinggi akan diasosiasikan secara negative dengan keputusan akuntansi yang agresif (Arel et al. 2012). Dengan mengaplikasikan penelitian penelitian diatas pada konteks yang saat ini diteliti, dapat disimpulkan bahwa perbedaan persepsi tiap individu terhadap keetisan motivasi manajemen laba akan berpengaruh pada kecenderungan mereka untuk melakukan praktik manajemen laba ketika mereka dihadapkan dengan insentif untuk melakukannya.

Seseorang dengan tingkat etika tertentu apabila dihadapkan terhadap suatu situasi dimana terjadi konflik insentif untuk melakukan manajemen laba, etika yang dimiliki oleh orang tersebut pasti akan melemahkan keadaan konflik insentif yang ia alami karena ia punya persepsi etik bahwa sebenarnya melakukan manajemen laba itu tidak baik sementara seberapa besar efek melemahkan suatu konflik insentif itu sendiri tergantung pada tingkat etika yang seseorang miliki. Oleh karena pemaparan diatas, peneliti membuktikan jika seseorang yang mempunyai tingkat etika tinggi akan mencoba lebih keras untuk tidak melakukan kebijakan manajemen laba. Sebaliknya, seseorang yang punya tingkat etika rendah akan lebih mudah untuk memilih melakukan praktik manajemen laba dibandingkan yang memiliki tingkat etika tinggi.

4.7.3. Pembahasan Hipotesis 3

Hipotesis 3 berbunyi “Kecenderungan penyimpangan moral seseorang akan memoderasi hubungan antara Konflik insentif dengan Manajemen Laba” **diterima**. Hal ini berarti kecenderungan penyimpangan moral seseorang berperan dalam kesediaan seseorang melakukan manajemen laba. Kecenderungan penyimpangan moral berinteraksi dengan konflik insentif dan bersifat menguatkan hubungannya dengan manajemen laba. Seseorang dengan kecenderungan penyimpangan moral yang rendah berarti mempunyai suatu kesadaran moral yang tinggi dan sebaliknya.

Penyimpangan moral terjadi melalui suatu set mekanisme kognitif yang membuat seseorang untuk berperilaku menyimpang dari sanksi sanksi pribadi yang mengatur perilakunya yang ia tetapkan atau miliki sendiri (Bandura,1991 ,2002). Menurut Bandura (1999), orang orang mengadopsi atau memiliki suatu standar moral masing-masing, yang bila aktif akan bertindak sebagai pencegah dari melakukan suatu perilaku yang tidak etis. Akan tetapi, seorang individu cenderung akan menggunakan berbagai cara tertentu untuk merasionalisasi dan menjustifikasi pilihan tidak etis yang mereka lakukan untuk menyimpang dari standar moral yang mereka miliki untuk memungkinkan mereka untuk membenarkan perilaku menyimpang dan tidak etisnya tergantung tingkat kecenderungan penyimpangan moral seseorang tersebut (Bandura et al. 1996).

Seseorang dengan tingkat kecenderungan penyimpangan moral tertentu apabila dihadapkan terhadap suatu situasi dimana terjadi konflik insentif untuk melakukan manajemen laba, kecenderungan penyimpangan moral yang dimiliki oleh orang tersebut pasti akan memperkuat keadaan konflik insentif yang ia alami, sementara seberapa besar efek menguatkan suatu konflik insentif itu sendiri tergantung pada tingkat kecenderungan penyimpangan moral yang seseorang miliki. Oleh karena pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan jika seseorang yang mempunyai tingkat kecenderungan penyimpangan moral yang rendah akan mencoba lebih keras untuk tidak melakukan kebijakan manajemen laba. Sebaliknya, seseorang

yang punya kecenderungan penyimpangan moral yang tinggi akan lebih mudah untuk memilih melakukan praktik manajemen laba dibandingkan yang berkecenderungan penyimpangan moral rendah.

